

Gambaran Penggunaan Tanaman Obat Di Desa Dayamurni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat

Overview of Medicinal Plant Usage in Daya Murni Village, Tumijajar District, West Tulang Bawang Regency

Melsya Wulan Syafira¹, Endah Ratnasari Mulatasih^{1,*}, Isnenia¹, Yulyuswarni¹

¹Jurusan Farmasi, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, Jalan Soekarno Hatta No. 1, Bandar Lampung 35145, Lampung, Indonesia

E- mail: endahratnasari@poltekkes-tjk.ac.id

ABSTRAK

Tanaman obat telah lama digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai alternatif pengobatan tradisional. Tanaman telah menjadi sumber penting sebagai pengobatan sejak ribuan tahun lalu. Penggunaan tanaman untuk penyembuhan merupakan bentuk pengobatan tertua didunia. Tanaman obat yang dipilih biasanya adalah tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti batuk dan demam. Berdasarkan survei pra-penelitian di Desa Dayamurni, ditemukan bahwa masyarakat masih banyak yang menggunakan tanaman obat untuk berbagai keluhan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan tanaman obat di Desa Dayamurni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel quota sampling sebanyak 100 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengguna tanaman obat adalah perempuan (83%), berusia 40-44 tahun (19%), dengan pendidikan SMA (55%). Jenis tanaman yang paling banyak digunakan adalah jahe (27,0%), dengan cara penggunaan diminum (92,9%), dalam bentuk segar (92,9%). Penggunaan umumnya hanya saat sakit (88%), bertujuan untuk menyembuhkan penyakit (65%), terutama untuk mengobati batuk (23,0%). Sumber informasi utama adalah orang tua (67%) dan sebagian besar tidak menggunakan obat penyerta (60%).

Kata kunci : Tanaman Obat, Penggunaan, Masyarakat Pedesaan, Pengobatan Tradisional

Corresponding Author: Melsya Wulan Syafira

Address: Jurusan Farmasi, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, Jalan Soekarno Hatta No. 1, Bandar Lampung 35145, Lampung, Indonesia

Email: endahratnasari@poltekkes-tjk.ac.id

ABSTRACT

Medicinal plants have long been used by Indonesian people as an alternative traditional treatment. Plants have been an important source of medicine for thousands of years. The use of plants for healing is the oldest form of medicine in the world. The medicinal plants chosen are usually plants that can be used for first aid or light medicines such as coughs and fever. Based on a pre-research survey in Dayamurni Village, it was found that many people still use medicinal plants for various health complaints. This study aims to determine the overview of medicinal plant usage in Dayamurni Village, Tumijajar District, West Tulang Bawang Regency in 2024. This research is a quantitative descriptive study with a quota sampling technique of 100 respondents who meet the inclusion and exclusion criteria. Data collection was carried out through interviews using questionnaires. The results showed that the majority of medicinal plant users were women (83%), aged 40-44 years (19%), with high school education (55%). The most widely used type of plant was ginger (27,0%), with the method of use being drunk (92,9%), in fresh form (92,9%). Usage was generally only when sick (88%), aimed at curing diseases (65%), especially for treating coughs (23,0%). The main source of information was parents (67%), and most did not use accompanying medications (60%).

Keywords: Medicinal Plants, Usage, Rural Communities, Traditional Medicine

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Beberapa dari sumber daya alam ini telah digunakan untuk pencegahan dan pengobatan. Hal ini telah dibuktikan pada zaman dahulu masyarakat telah membuat ramuan obat dari tanaman yang terdapat di hutan. Selain itu, diperkirakan Indonesia memiliki 100 sampai 150 famili tanaman obat, dan dari jumlah tersebut sebagian besar mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai tanaman industri, tanaman obat-obatan,

dan tanaman rempah-rempah (Mulisa dkk, 2022)

Kebun dan pekarangan adalah bagian dari sistem pengelolaan lahan. Pekarangan adalah taman rumah yang bersifat pribadi yang merupakan suatu hubungan erat antar manusia, tanaman, dan hewan. Lahan pekarangan mempunyai banyak fungsi, dari lahan yang sempit mampu menghasilkan bahan pangan, diantaranya yaitu sayuran, buah-buahan, umbi-umbian, tanaman rempah, dan tanaman obat (Hakim, 2016).

Tanaman dalam kebun adalah tanaman dengan nilai ekonomi tertentu dan dapat bersifat musiman maupun tahunan. Kebun dapat terletak di dekat permukiman. Pada beberapa kelompok masyarakat rumah tinggal sering kali berada ditengah-tengah kebun sehingga beragam kebutuhan rumah tangga akan sumber hayati direfleksikan dalam berbagai jenis pemanfaatan tanaman yang salah satunya adalah tanaman obat (Hakim, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai jenis tanaman obat yang umum digunakan adalah jahe sebesar 25,8%, jumlah tanaman obat dalam satu ramuan yang paling umum digunakan adalah 1 tanaman obat, bagian tanaman obat yang paling umum digunakan adalah umbi/rimpang. Sebanyak 73% responden membuat sediaan dari tanaman obat dengan melalui tahapan pengolahan yaitu dengan cara di rebus (Alaudin, 2022). Sedangkan pada penelitian yang lainnya diketahui bahwa jenis tanaman obat yang digunakan untuk obat diantaranya kunyit dan jambu biji untuk mengatasi diare. Temulawak, kunyit putih, singkong untuk

mengobati maag, dan lengluas, jahe, kencur digunakan untuk mengobati batuk (Maulidiah, 2019).

Desa Dayamurni merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tumijajar yang berada di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Kabupaten Tulang Bawang Barat terletak di ujung utara Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti di Desa Dayamurni, jenis tanaman obat paling umum digunakan adalah kunyit, jahe, sereh, dan sirih. Jenis penyakit paling banyak diobati dengan tanaman obat adalah gatal-gatal, batuk, dan maag cara penggunaan tanaman obat adalah dengan dioleskan, digosok, diminum dan ditempelkan. Banyaknya tanaman obat untuk satu kali pemakaian adalah 1 tanaman obat.

Pada Desa Dayamurni masyarakat memanfaatkan berbagai jenis tanaman obat sebagai alternatif untuk menyembuhkan penyakit, perawatan tubuh, dan mencegah penyakit. Selain itu masyarakat Desa Dayamurni memiliki aneka tanaman obat yang ditanam

dipekarangan rumah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui Gambaran Penggunaan Tanaman Obat Di Desa Daya murni Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling*. Responden yang digunakan adalah masyarakat yang ada di Desa Dayamurni sebanyak 100 responden dari jumlah penduduk sebanyak 7345 jiwa. Kriteria Inklusi yang digunakan antara lain: wanita atau pria berusia 20-65 tahun yang tinggal di Desa Dayamurni, bersedia untuk diwawancarai, sedang atau pernah menggunakan tanaman obat, dan memiliki tanaman obat dipekarangan rumahnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 100 responden yang menjadi sampel diketahui bahwa responden paling banyak berjenis kelamin perempuan.

Responden perempuan lebih banyak menggunakan tanaman obat untuk proses pencegahan dan pengobatan tradisional sebab perempuan memiliki kecenderungan lebih besar terhadap kesehatan dirinya maupun anggota keluarganya dibandingkan laki-laki (Fauziah dkk, 2021). Hasil penelitian terhadap karakteristik responden berdasarkan usia responden mendapatkan persentase tertinggi pada rentang usia 40-44 tahun (19%). Riwayat Pendidikan terakhir tertinggi adalah tamat SMA (55%). Pekerjaan responden paling banyak adalah ibu rumah tangga (44%). Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga memiliki banyak waktu untuk mengolah tanaman sebagai obat karena aktivitas banyak dilakukan di sekitar rumah.

Data karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

| Karakteristik responden | Jumlah | Presentase (%) |
|-------------------------------|--------|----------------|
| 1. 1. Jenis kelamin | 17 | 17 |
| a. Laki-laki | 83 | 83 |
| b. Perempuan | | |
| 2. 2. Usia (tahun) | 4 | 4 |
| a. 20-24 | 5 | 5 |
| b. 25-29 | 15 | 15 |
| c. 30-34 | 12 | 12 |
| d. 35-39 | 19 | 19 |
| e. 40-44 | 9 | 9 |
| f. 45-49 | 13 | 13 |
| g. 50-54 | 15 | 15 |
| h. 55-59 | 4 | 4 |
| i. 60-64 | 4 | 4 |
| j. > 65 | | |
| 3. Pendidikan terakhir | | |
| a. Tamat Sd | 5 | 5 |
| b. Tamat SMP | 14 | 14 |
| c. Tamat SMA | 55 | 55 |
| d. Tamat Perguruan Tinggi | 26 | 26 |
| 4. Pekerjaan | | |
| a. Wiraswasta | | |
| b. PNS | 17 | 17 |
| c. Ibu Rumah tangga | 10 | 10 |
| d. Petani | 44 | 44 |
| e. Buruh | 13 | 13 |
| | 16 | 16 |

Jenis tanaman yang digunakan responden (Tabel 2) dengan persentase tertinggi adalah jahe (27,0%). Tanaman jahe digunakan oleh responden untuk alternatif pengobatan pada penyakit seperti batuk, maag, sakit kepala dan pegel linu. Tanaman jahe yang digunakan diolah dengan cara direbus

dan digunakan airnya dengan cara diminum, pada pengolahan ramuan jahe dapat ditambahkan dengan madu yang digunakan untuk mengobati batuk. Responden memilih jahe untuk alternatif pengobatan dikarenakan tanaman tersebut banyak dijumpai di perkarangan rumah dan budidayanya tidak sulit sehingga responden dapat menggunakannya dengan mudah dan cepat. Kandungan aktif dari jahe dipercaya berpengaruh terhadap fungsi fisiologi tubuh dan memiliki efek farmakologi dan untuk menghangatkan tubuh (Permatananda, 2022).

Tabel 2. Data Jenis Tanaman Obat Yang Digunakan Responden

| Jenis Tanaman | Nama Latin | jumlah | (%) |
|---------------|------------------------------|--------|------|
| Jahe | <i>Zingiber officinale</i> | 34 | 27,0 |
| Kunyit | <i>Curcuma longa</i> | 24 | 19,0 |
| Sereh | <i>Cymbopogon citratus</i> | 10 | 7,9 |
| Jeruk nipis | <i>Citrus aurantiifolia</i> | 9 | 7,1 |
| Sirih | <i>Piper betle L</i> | 9 | 7,1 |
| Sirsak | <i>Annona muricata</i> | 6 | 4,8 |
| Salam | <i>Syzygium polyanthum</i> | 5 | 4,0 |
| Kencur | <i>Kaempferia galanga</i> | 5 | 4,0 |
| Pare | <i>Momordica charantia L</i> | 4 | 3,2 |
| Dadap | <i>Erythrina variegata</i> | 3 | 2,4 |

| | | | |
|-------------------|------------------------------------|-----|-----|
| Jambu biji | <i>Psidium guajava</i> | 3 | 2,4 |
| Kumis kucing | <i>Orthosiphon stamineus benth</i> | 2 | 1,6 |
| Lengkuas | <i>Alpinia galanga</i> | 2 | 1,6 |
| Kecubung | <i>Datura metel</i> | 2 | 1,6 |
| Rumput jepang | <i>Zoysia japonica</i> | 1 | 0,8 |
| Temulawak | <i>Curcuma zanthorrhiza</i> | 1 | 0,8 |
| Katuk | <i>Sauropus androgynus</i> | 1 | 0,8 |
| Rumput sirih cina | <i>Paperomia pellucida</i> | 1 | 0,8 |
| Kelor | <i>Moringa oleifera</i> | 1 | 0,8 |
| Sambiloto | <i>Andrographis paniculate</i> | 1 | 0,8 |
| Sirih merah | <i>Piper ornatum</i> | 1 | 0,8 |
| Total | | 126 | 100 |

Berdasarkan pada tabel 3. diperoleh hasil penelitian terhadap cara penggunaan tanaman obat yang digunakan responden dengan persentase tertinggi yaitu dengan cara diminum sebanyak 118 (92,9%). Hal ini dikarenakan Sebagian besar jenis tumbuhan yang ditemukan dan dimanfaatkan untuk mengobati penyakit adalah dengan cara diminum (Fauziah dkk, 2021).

Tabel 3. Data Cara Penggunaan Tanaman Obat Yang Digunakan Responden

| Cara penggunaan tanaman obat | Jumlah | Persentase (%) |
|------------------------------|--------|----------------|
| Diminum | 118 | 92,9 |
| Digosokkan | 3 | 2,4 |
| Ditempelkan | 5 | 4,0 |
| Dioleskan | 1 | 0,8 |
| Total | 126 | 100 |

Tanaman obat yang digunakan responden

melalui proses pengolahan yaitu:

A. Dengan cara diminum seperti tanaman rimpang jahe, rimpang kunyit, rimpang serih, daun salam, daun jambu biji yang diolah dengan cara direbus dan air rebusannya dikonsumsi untuk menyembuhkan penyakit.

B. Dengan cara digosokkan yaitu daun sirih dan rumput jepang ramuan tanaman obat ini langsung digunakan pada bagian yang membutuhkan perawatan

C. Dengan cara ditempelkan yaitu rumput jepang, rumput sirih cina, daun sirih, dan daun dadap dengan cara ditempelkan pada bagian yang membutuhkan perawatan.

D. Dengan cara dioleskan yaitu daun sirih dengan cara mengoleskan pada bagian yang membutuhkan perawatan.

Pada penggunaan dengan cara digosokkan, dioleskan dan ditempelkan mendapatkan persentase rendah yaitu digosokkan 2,4%, ditempelkan 4,0% dan dioleskan 0,8%. Hal ini dikarenakan masyarakat lebih mempercayai bahwa penggunaan obat tradisional dengan cara diminum mempunyai reaksi yang lebih cepat dibandingkan dengan cara lainnya.

Tabel 4. Data Bentuk Tanaman Obat Yang Digunakan Responden

| Bentuk tanaman | Jumlah | Persentase (%) |
|----------------|--------|----------------|
| Segar | 117 | 92,9 |
| Kering | 9 | 7,1 |
| Total | 126 | 100 |

Berdasarkan pada tabel 4. diperoleh hasil penelitian terhadap bentuk sediaan tanaman obat yang digunakan responden dengan persentase tanaman segar tertinggi menunjukkan frekuensi sebanyak 117 (92,9%). Hal ini dikarenakan tanaman segar lebih praktis dibandingkan tanaman kering. Tanaman segar dapat langsung diolah menjadi obat sedangkan tanaman kering harus melalui beberapa proses dahulu sebelum dapat digunakan.

Tabel 5. Data Aturan Pakai Tanaman Obat Yang Digunakan Responden

| Aturan pakai | Jumlah | Persentase (%) |
|------------------|--------|----------------|
| Hanya saat sakit | 111 | 88,1 |
| Satu kali sehari | 8 | 6,3 |
| Dua kali sehari | 7 | 5,6 |
| Tiga kali sehari | 0 | 0 |
| Total | 126 | 100 |

Berdasarkan tabel 5. diperoleh hasil responden menggunakan tanaman obat sewaktu merasakan sakit, atau akan mengobati sakit. Alasan responden menggunakan tanaman obat pada saat

sakit saja dikarenakan penggunaan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan ketika saat sakit saja.

Tabel 6. Data Tujuan Penggunaan Tanaman Obat Yang Digunakan Responden

| Tujuan penggunaan | Jumlah | Persentase (%) |
|-----------------------|--------|----------------|
| Menyembuhkan penyakit | 65 | 65 |
| Mencegah penyakit | 35 | 35 |
| Total | 100 | 100 |

Berdasarkan tabel 6. diperoleh hasil penelitian terhadap karakteristik responden berdasarkan tujuan penggunaan tanaman obat yang digunakan responden dengan persentase tertinggi yaitu menyembuhkan penyakit mendapatkan frekuensi sebanyak 65 (65%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sadar akan pentingnya dalam menjaga dan memelihara kesehatan baik bagi dirinya sendiri dan orang lain. Selain itu juga, tanaman obat telah dikenal sejak zaman dahulu dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menjaga kesehatan, mencegah penyakit dan mengobati penyakit yang dideritanya.

Tanaman obat yang digunakan responden digunakan untuk pencegahan penyakit, pengobatan penyakit dan meningkatkan

daya tahan tubuh. Dua jenis tanaman yang paling banyak digunakan responden yaitu jahe dan kunyit yang diambil bagian rimpangnya kemudian diolah dengan cara direbus ataupun diseduh

Tabel 7. Data Indikasi Tanaman Obat Yang Digunakan Responden

| Indikasi tanaman obat | Jumlah | Persentase (%) |
|-----------------------|------------|----------------|
| Batuk | 29 | 23,0 |
| Maag | 25 | 19,8 |
| Demam | 19 | 15,1 |
| Darah tinggi | 10 | 7,9 |
| Gatal-gatal | 7 | 5,6 |
| Sakit kepala | 7 | 5,6 |
| asam urat | 5 | 4,0 |
| Diare | 5 | 4,0 |
| Rematik | 4 | 3,2 |
| sakit gigi | 3 | 2,4 |
| Kolesterol | 3 | 2,4 |
| Panas dalam | 2 | 1,6 |
| Diabetes | 2 | 1,6 |
| Pegel linu | 2 | 1,6 |
| Nyeri sendi | 1 | 0,8 |
| Radang tenggorokan | 1 | 0,8 |
| Kencing manis | 1 | 0,8 |
| Total | 126 | 100 |

Berdasarkan tabel 7. indikasi tanaman obat yang digunakan responden dengan persentase tertinggi yaitu mengobati batuk mendapatkan frekuensi sebanyak 29 (23,0%). Tanaman obat yang digunakan responden untuk alternatif pengobatan pada batuk yaitu kunyit, dan jahe yang digunakan responden dengan cara menyeduh. Responden memilih tanaman obat ini dikarenakan rimpang jahe, kunyit merupakan tanaman yang

mudah ditemukan, pembudidayaanya tidak sulit, dan dapat digunakan sehari hari sebagai bumbu masakan.

Tanaman obat jahe memang dipergunakan masyarakat untuk mengobati penyakit batuk yang dideritanya dikarenakan jahe mengandung zat antiinflamasi dan antitusif yang dimana dapat efektif dalam meredakan batuk, selain itu kandungan gingerol pada jahe mampu membuat saluran napas menjadi lebih lega sehingga dapat mengurangi gejala batuk.

Tabel 8. Data Sumber Informasi Penggunaan Tanaman Obat Yang Digunakan Responden

| Sumber informasi tanaman obat keluarga | Jumlah | Persentase (%) |
|--|------------|----------------|
| Orang tua | 67 | 67 |
| Internet | 28 | 28 |
| Penyuluhan | 5 | 5 |
| Total | 100 | 100 |

Berdasarkan tabel 8. diperoleh hasil penelitian terhadap karakteristik responden yaitu sumber informasi yang didapatkan responden mendapatkan persentase tertinggi yaitu orang tua mendapatkan frekuensi 67 (67%). Hal ini disebabkan adanya peran orang tua sebagai anggota dalam keluarga yang berpotensi mewariskan penggunaan tanaman obat sebagai pengobatan

tradisional secara turun-temurun kepada anggota keluarga lainnya.

Tabel 9. Data Penggunaan Obat Penyerta Yang Digunakan Responden

| Penggunaan Obat penyerta | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------------------|--------|----------------|
| Iya menggunakan | 40 | 40 |
| Tidak menggunakan | 60 | 60 |
| Total | 100 | 100 |

Tanaman obat dipilih karena memiliki efek samping yang relatif rendah dibandingkan obat sintetik serta harga yang lebih terjangkau dibandingkan dengan obat sintetik (Fauziah dkk, 2021). Hasil responden dengan jawaban iya menggunakan obat penyerta memiliki presentase rendah yaitu 40%. Responden menggunakan tanaman obat pada indikasi maag seperti rimpang jahe dengan kombinasi antasida, dan kunyit dengan kombinasi omeprazole. Pada indikasi darah tinggi tanaman obat yang digunakan yaitu daun salam dengan kombinasi yang digunakan yaitu amlodipine. Pada indikasi sakit kepala tanaman obat yang digunakan responden yaitu jahe dengan kombinasi obat yang digunakan yaitu paracetamol. Pada indikasi batuk tanaman obat yang digunakan responden yaitu jahe dengan

kombinasi obh.

Masyarakat dengan indikasi maag menggunakan kombinasi antara kunyit dan omeprazole untuk menyembuhkan penyakitnya dalam karena tidak ada interaksi antara kombinasi pemberian kunyit dan omeprazole (Pane dkk, 2021). Pada indikasi batuk masyarakat mengkombinasikan tanaman obat jahe dengan obh sebagai pengobatan. Pada indikasi sakit kepala tanaman obat jahe dengan kombinasi paracetamol dapat menyembuhkan penyakit yang dirasakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat di Desa Daya Murni menggunakan tanaman obat dengan jenis tanaman obat yang paling banyak digunakan adalah jahe sebesar 27,0%. Jumlah tanaman obat dalam satu ramuan yang digunakan responden yaitu satu tanaman obat sebesar 82%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaudin, Wida Afif. 2022. *Gambaran Pemanfaatan Tanaman Obat Pada Masyarakat Desa Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan*. KTI. Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan tanjung karang. Bandar Lampung. Dewi, R. S., Wahyuni, W., Pratiwi, E., & Muharni, S. 2019. *Penggunaan obat tradisional oleh masyarakat di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru*. Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia, 8(1)
- Fauziah, L., Maghfirah, L., & Hardiana, H. 2021. *Gambaran penggunaan obat tradisional pada masyarakat desa Pulo secara swamedikasi*. Jurnal Sains & Kesehatan Darussalam, 1(1), 37-50.
- Hakim, Luchman. 2016. *Rempah & Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat: Keragaman, Sumber Fitofarmaka dan Wisata Kesehatan-kebugaran*. Malang: Penerbit Selaras. 191 halaman.
- Lestari, P. 2016. *Studi Tanaman Khas Sumatera Utara Yang Berkhasiat Obat*. Jurnal faramanesia, 1(1), 11-21.
- Maulidiah, M 2019. *Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat yang Diolah Secara Tradisional di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat*. Skripsi Sarjana. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Lampung. Bandar Lampung.
- Mewengkang, C. H., Maria Menginsela, dan Efrida Memah. 2020. *Deskripsi Pengetahuan Dan Penerapan Tanaman obat keluarga (toga) didesa pinilih kecamatan dimembe kabupaten minahasa utara*. Jurnal transdisiplin pertanian (budidaya tanaman, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan), social ekonomi. 16(1), 87-96.
- Mulisa, Hayatun , A., Febryanti, R.R., Agustina, N.P., Mirnawati, E., Haryati, Apriati, M., Zahra, N.P., Nurlailah, Mahdalena, S., Natalia, N., Azmin, N. 2022. *Studi Keanekaragaman Tumbuhan Obat Tradisional Diwilayah Bendungan Mila Kabupaten Dompu*. Jurnal sains dan terapan. 1(2), 37-43.
- Nisa, D., & Ermawati, N. 2024.

- Gambaran pengetahuan masyarakat dalam penggunaan tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Wonorejo Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. BENZEN Pharmaceutical Scientific Journal, 3(1)*
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. 120 halaman.
- Nursanti, W. O. E., Idrus, I., & Salam, M. R. 2023. *Profil pengetahuan dan penggunaan obat tradisional sebagai upaya swamedikasi masyarakat Wangi-Wangi Selatan [Profile of knowledge and use of traditional medicines as self-medication efforts for South Wangi-Wangi communities]*. Jurnal Pelita Sains Kesehatan, 3(2), 28-35.
- Pane, M.H., Ave Olivia Rahman, dan Esa Indah Ayudia. 2020. *Gambaran Penggunaan Obat Herbal Pada Masyarakat Indonesia dan interaksinya terhadap obat konvensional tahun 2020*, 1(1)
- Permatananda, P. A. N. K, 2022. *Gambaran penggunaan herbal oleh masyarakat pedesaan bali*. Jurnal ilmiah Indonesia, 7(3). Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung Tahun Anggaran. 2023. *Ringkasan laporan penyelenggaraan pemerintahan daerah (LPPD) Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023*. Tulang Bawang Barat: Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat.
- Sari, N, Andjasmara, T. C. 2023. *Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat*. Jurnal Bina Desa, 5(1), 124-128.
- Sari, R. P. (n.d.). 2016. *Gambaran swamedikasi penggunaan tanaman obat di Desa Sungai Gampa Asahi*. Jurnal Ilmiah Ibnu Sina, 1(2), 265-274.